

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW* GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PAD SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MURNI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Eling Titi Lestari, Sukirman, Nurhasan Hamidi
Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
E-mail elingtatilestari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar Akuntansi melalui model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* pada siswa kelas X Akuntansi SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Murni 2 Surakarta yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase tingkat kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa. Rata-rata persentase tingkat kemampuan afektif siswa pada siklus I sebesar 69,29% menjadi 78,10% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,81%. Persentase tingkat kemampuan psikomotorik siswa 70,24% pada siklus I menjadi 77,38% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,14%. Rata-rata nilai tingkat kemampuan kognitif siswa 69,42% pada siklus I menjadi 77,90% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,48%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi (baik proses maupun hasil). Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator penilaian kemampuan siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Kata kunci: pembelajaran aktif, *Inquiring Minds Want To Know*, prestasi belajar akuntansi.

ABSTRACT

The objective of research was to find out whether or not there is an improvement of Accounting learning achievement through inquiring minds want to know type of active learning model in the X Accounting graders of SMK Murni 2 Surakarta in the school year of 2012/2013. This study employed a Classroom Action Research (CAR). The subject of research was the X Accounting graders of SMK Murni 2 Surakarta consisting of 21 students. The result of research showed the increased percentage of affective, psychomotor, and cognitive ability levels among the students. The mean percentage affective level was 69.29% in cycle I and 78.10% in cycle II, increasing by 8.81%. The mean percentage of psychomotor ability was 70.24% in cycle I and 77.38% in cycle II, increasing by 7.14%. The mean percentage of cognitive ability was 69.42% in cycle I and 77.90% in cycle II, increasing by 8.48%. Considering the research conducted, it could be concluded that the inquiring minds want to know type of active learning model use could improve the accounting learning achievement (either process or product). It was reflected on several indicators of student ability assessment improving in each cycle.

Keywords: active learning, *inquiring minds want to know*, accounting learning achievement.

PENDAHULUAN

Zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendorong kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tidak akan mampu bersaing di era globalisasi ini dan abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang, terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Proses terjadinya interaksi antara siswa dengan guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur pembelajaran antara lain siswa, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media, evaluasi, sarana prasarana, dan lingkungan belajar. Semua unsur pembelajaran tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, tanpa adanya unsur pembelajaran tersebut proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal dan tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di

kelas adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan maksud untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang telah di-rencanakan dengan optimal akan tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan metode pembelajaran akuntansi yang selama ini digunakan oleh guru akuntansi di SMK Murni 2 Surakarta yaitu metode ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan. Permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung adalah rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kurang. Hal tersebut tampak pada tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, mengobrol dengan teman, mengantuk dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, namun ada sebagian siswa yang dapat memahami mata pelajaran akuntansi dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, akan tetapi ada juga sebagian besar siswa mengemukakan

bahwa mata pelajaran akuntansi membosankan, sulit dan membingungkan sehingga rasa ingin tahu mereka terhadap mata pelajaran akuntansi menjadi kurang. Rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran akuntansi karena dengan rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran akuntansi men-dorong siswa untuk tetap terus belajar dan aktif mencari tahu informasi/pengetahuan yang belum ditemukan jawabannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas. Hal ini terbukti dari prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Murni 2 Surakarta yang masih rendah, yakni hasil ulangan siswa yang memperhatikan dan memiliki rasa ingin tahu tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sekitar 32% (8 orang siswa) sedangkan siswa yang tidak memperhatikan dan rasa ingin tahunya rendah mendapatkan hasil yang kurang memuaskan yakni nilainya di bawah KKM sekitar 68% (13 orang siswa). Keadaan ini menimbulkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran akuntansi yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut masalah yang terjadi dan yang paling penting untuk dicari

solusinya adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Usaha untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut adalah guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mempertimbangkan pemakaian metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan siswanya. Penggunaan model pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X akuntansi SMK Murni 2 Surakarta adalah penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka mengambil judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Inquiring Minds Want To Know* Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.”**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dapat

meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Murni 2 Surakarta TahunAjaran 2012/2013?”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* pada siswa kelas X Akuntansi SMK Murni 2 Surakarta TahunAjaran 2012/2013.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dan mendorong siswa untuk tetap terus belajar dan aktif mencari tahu informasi/pengetahuan yang belum ditemukan jawabannya yang hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas selain itu, melalui model pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk mengemukakan pendapat dan memecah-kan persoalan yang ada sehingga di-harapkan pola berfikir siswa menjadi berkembang dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut Zaini, dkk (2002), “Model pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* adalah teknik yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan” (hlm.28). Kelebihan model pembelajaran ini adalah siswa diajak untuk tidak hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan

sendiri konsep yang dibutuhkan. Model pembelajaran ini juga memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menyampaikan semua gagasan dan pengetahuan awal yang dimilikinya tanpa menyalahkan jawabannya. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karenapada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk tidak hanya memiliki keterampilan dalam hal pencatatan dan perhitungan akan tetapi juga memiliki keterampilan logika, dimana keterampilan logika ini dapat dilatih setahap demi setahap dengan merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi sehingga siswa memiliki gambaran manfaat mata pelajaran akuntansi yang didapatkan di sekolah dan penerapannya di dunia kerja.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:permasalahan yang terjadi di SMK Murni 2 Surakarta khususnya yang berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa yang tidak optimal pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran akuntansi, siswa merasa sulit mengerjakan soal mata pelajaran akuntansi, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan belum sesuai dengan kondisi siswa yang memiliki

kemampuan yang berbeda-beda. Untuk itu, guru perlu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya antara lain yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, materi dan lingkungan pendidikan. Pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa akan sangat ber-pengaruh bagi siswa dalam memahami setiap materi pelajaran karena semakin sesuai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami setiap materi yang dipelajarinya, sehingga semakin optimal prestasi belajar yang diperoleh siswa. Untuk itu, peneliti memilih menerapkan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di dalam kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dan mendorong siswa untuk tetap terus belajar dan aktif mencari tahu informasi/pengetahuan yang belum ditemukan jawabannya yang hal

tersebut akan ber-pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas, selain itu melalui model pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk mengemukakan pendapat dan me-mecahkan persoalan yang ada sehingga diharapkan pola berfikir siswa menjadi berkembang dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want to Know*, siswa tidak hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri konsep yang dibutuhkan, selain itu, juga memberikan kebebasan pada siswa untuk menyampaikan semua gagasan dan pengetahuan awal yang dimilikinya tanpa menyalahkan jawabannya, sehingga rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran akuntansi meningkat dan diharapkan pemahaman siswa menjadi lebih tertanam. Dengan demikian, siswa dapat mengoptimalkan prestasi belajar sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Inquiring Minds Want To Know* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru kelas, peneliti dan melibatkan siswa.

Prosedur penelitian meliputi tahap: 1) pengenalan masalah, 2) persiapan tindakan, 3) penyusunan rencana tindakan, 4) implementasi tindakan, 5) pengamatan dan 6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri empat tahap: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan interpretasi dan 4) analisis dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6x45 menit dan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6x45 menit. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas X Akuntansi di SMK Murni 2 Surakarta.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Pengamatan, 2) Teknik evaluasi/ Tes, 3) Dokumentasi, 4) Metode wawancara.

Uji Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan *analytic triangulation*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa yang diperoleh

dari tes formatif dan dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, 2) Analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.

Dalam penelitian ini tingkat prestasi belajar siswa dilihat dari tiga aspek kemampuan siswa. Presentase target ketercapaian kinerja dalam penelitian ini yaitu: 1) Kemampuan afektif siswa 75% diamati dari siswa yang aktif berpendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan seringkali bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan, 2) Kemampuan psiko-motorik siswa 75% diamati dari ketepatan siswa mengerjakan soal latihan dan dengan menggunakan lembar pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, 3) Kemampuan kognitif siswa 75% diukur dari kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami mata pelajaran akuntansi melalui tes pada setiap akhir siklus dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72, sesuai dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Murni 2 Surakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *survey* awal yang telah dilakukan permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung adalah rasa ingin tahu siswa ter-

hadap mata pelajaran akuntansi kurang. Rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran akuntansi karena dengan rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran akuntansi mendorong siswa untuk tetap terus belajar dan aktif mencari informasi/pengetahuan yang belum ditemukan jawabannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* pada proses pembelajaran dengan dua siklus. Dimana, pada siklus I dengan materi jurnal khusus yang terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu 6x45 menit. Dalam penelitian ini pencapaian hasil belajar siswa dinilai dari tiga kemampuan belajar siswa yaitu kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik, dan ke-mampuan kognitif siswa dengan indikator ketercapaian masing-masing 75%. Ke-mampuan afektif dan psikomotorik di-ukur menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran dengan target ketercapaian masing-masing 75%. Sedangkan kemampuan kognitif siswa diukur melalui tes evaluasi pada akhir siklus I dan siklus II yang mengacu pada ketercapaian KKM pada mata pelajaran akuntansi yaitu 72.

Kemampuan afektif yang diamati pada penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu mengajukan per-tanyaan, mengemukakan pendapat, interaksi dalam diskusi kelompok, men-jawab pertanyaan dalam diskusi kelompok dan kemandirian dalam mengerjakan soal. Sedangkan ke-mampuan psikomotorik diamati melalui aspek ketepatan dalam mengerjakan soal.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah: 1) mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar jurnal khusus menggunakan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi jurnal khusus dengan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*, 3) menyusun instrumen penelitian berupa instrumen penilaian afektif siswa, instrumen penilaian psikomotorik siswa, dan instrumen penilaian kognitif siswa. Instrumen penilaian kognitif siswa ber-asal dari hasil evaluasi/tes akhir siswa yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I.

Hasil pelaksanaan siklus I yaitu: penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* belum berhasil meningkatkan kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik dan kemampuan kognitif siswa karena pre-sentase yang diperoleh pada tiap indikator kemampuan

siswa belum sesuai dengan presentase indikator yang ditetapkan. Kemampuan afektif siswa yaitu mengajukan pertanyaan 70,24%, mengemukakan pendapat 67,86%, interaksi dalam diskusi kelompok 69,05%, menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok 66,67%, kemandirian dalam mengerjakan soal 72,62%. Kemampuan psikomotorik siswa yaitu ketepatan siswa dalam mengerjakan soal 70,24%. Sedangkan kemampuan kognitif siswa 52,38%.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* belum berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus II. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya terdapat perbedaan yaitu (1) Materi yang digunakan pada siklus II adalah kertas kerja perusahaan dagang, (2) Pada siklus II dilakukan perbaikan pelaksanaan tindakan yang didasarkan pada hasil analisis dan refleksi siklus I.

Hasil pelaksanaan siklus II yaitu: penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa yang dinilai dari tiga kemampuan siswa yaitu kemampuan afektif, psikomotorik dan kognitif. Kemampuan afektif siswa yaitu mengajukan pertanyaan 78,57%, me-

ngemukakan pendapat 77,38%, interaksi dalam diskusi kelompok 78,57%, menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok 76,19%, kemandirian dalam mengerjakan soal 79,76%. Kemampuan psikomotorik siswa yaitu ketepatan siswa dalam mengerjakan soal 77,38%. Sedangkan kemampuan kognitif siswa 77,90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dinilai dari tiga kemampuan siswa yaitu kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa.

Prestasi belajar siswa yang dinilai dari tiga kemampuan siswa yaitu kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari indikator ketercapaian yaitu pada kemampuan afektif siswa aspek yang dinilai adalah keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I dengan persentase 70,24%. Pada siklus II meningkat dengan persentase 78,57% ,peningkatan tersebut sebesar 8,33%. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I dengan persentase 67,86%. Pada siklus II meningkat dengan persentase 77,38%, peningkatan tersebut sebesar 9,52%. Keaktifan siswa dalam interaksi diskusi kelompok pada siklus I dengan persentase

69,05%. Pada siklus II meningkat dengan per-sentase 78,57%, peningkatan tersebut sebesar 9,52%. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I dengan persentase 66,67%. Pada siklus II meningkat dengan persentase 76,19%, peningkatan tersebut sebesar 9,52%. Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal pada siklus I dengan persentase 72,62%. Pada siklus II meningkat dengan persentase 79,76%, peningkatan tersebut sebesar 7,14%. Kemampuan psikomotorik siswa yaitu ketepatan siswa dalam mengerjakan soal pada siklus I dengan persentase 70,24%. Pada siklus II meningkat dengan persentase 77,38%. Peningkatan capaian penilaian psiko-motorik siswa yaitu sebesar 7,14%. Sedangkan kemampuan kognitif siswa yaitu ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 52,38% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan per-sentase sebesar 47,62%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 80,95% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 19,05%.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena persentase ketercapaian prestasi belajar siswa mencapai lebih dari target ketercapaian yang sudah ditentukan

yaitu 75%. Berikut uraian penjelasan hasil keberhasilan penelitian ini:

Indikator kemampuan afektif siswa selama proses pembelajaran akuntansi dengan penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* ini mengalami peningkatan sebesar 8,81%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada capaian kemampuan afektif siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 69,29% dan pada siklus II mencapai 78,10%. Kemampuan afektif siswa dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek yang diukur yaitu mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, interaksi dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok dan kemandirian dalam mengerjakan soal. Kelima aspek tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Pada Aspek keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat sebesar 8,33%, peningkatan ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*, guru lebih banyak melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa mempunyai kesempatan lebih untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Dengan lebih banyak melakukan tanya jawab, akan menimbulkan pertanyaan dan rasa ingin tahu yang lebih besar dalam diri siswa terhadap apa yang

telah dipelajari sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pada aspek keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 9,52%. Peningkatan ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*, guru lebih banyak melakukan tanya jawab dengan siswa dan menggunakan variasi diskusi kelompok, hal tersebut melatih siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, meningkatkan keberanian dan percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam mempelajari akuntansi.

Pada aspek keaktifan siswa dalam interaksi diskusi kelompok mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,52%. Peningkatan ini terjadi karena pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*, guru memberikan penjelasan bahwa dalam diskusi kelompok ini semua siswa harus mengetahui jawaban soal latihan yang didiskusikan karena dalam menjawab pertanyaan soal latihan dilakukan secara acak jadi semua siswa harus tahu jawaban yang telah didiskusikan. Dengan penjelasan yang diberikan seperti itu maka interaksi siswa dalam diskusi

kelompok menjadi lebih hidup dan siswa yang kurang mengerti dapat mendiskusikan dengan siswa yang lebih sudah mengerti sehingga terjalin diskusi kelompok yang baik dan menyenangkan.

Pada aspek keaktifan siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,52%. Peningkatan ini terjadi karena pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*, dalam diskusi kelompok setiap siswa dituntut untuk mengetahui jawaban dari soal latihan yang didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing dan dalam menjawab pertanyaan dari guru dilakukan secara acak sehingga siswa menjadi lebih siap dalam menjawab pertanyaan dari guru. Setelah siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan memberikan jawaban hasil diskusinya maka guru memberikan kesempatan kepada siswa kelompok lainnya untuk memberikan jawaban terkait jawaban temannya apakah sudah benar atau belum, dengan keaktifan siswa saling memberikan jawaban atas hasil diskusi yang telah didiskusikan maka keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok meningkat.

Pada aspek kemandirian siswa dalam mengerjakan soal mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,14%. Pe-

ningkatan ini terjadi karena pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*, guru sering memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa agar dalam mengerjakan soal untuk mem-biasakan diri mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain dan juga guru meng-informasikan bahwa siswa yang diketahui mencontek pekerjaan dari temannya tidak akan mendapatkan nilai. Dengan motivasi, dorongan dan aturan yang diberikan oleh guru siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini yang membuat siswa memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan soal secara mandiri dan tidak lagi mencontek pekerjaan dari temannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa, dimana proses pembelajaran ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar bagi setiap siswa adalah dengan meng-aktifkan siswa dalam proses pembelajaran (2011). Siswa yang awalnya kurang aktif dan tidak percaya diri selama proses pembelajaran

menjadi lebih aktif, dengan penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*.

Indikator kemampuan psikomotorik siswa pada penelitian ini diukur melalui aspek ketepatan siswa dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hasil penelitian ini, aspek psikomotorik siswa yang diukur melalui ketepatan siswa dalam mengerjakan soal mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dapat dilihat dari peningkatan persentase yang diperoleh pada siklus I dan II sebesar 7,14%. Peningkatan kemampuan psikomotorik siswa terjadi karenadalam mengikuti proses pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* konsep dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akuntansi yang diajarkan meningkat dan dalam mengerjakan soal siswa merasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri se-hingga dalam soal yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know*, pada proses pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa.

Indikator terakhir yang diukur yaitu kemampuan kognitif siswa diukur dengan ketuntasan hasil belajar siswa melalui tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Ketuntasan hasil belajar siswa juga

merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penelitian ini. KKM pada penelitian ini mengacu pada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 72 untuk pelajaran akuntansi. Pada penelitian ini ketuntasan hasil belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar akuntansi siswa yang mencapai 38,10% atau sebanyak 8 siswa pada saat pra-tindakan. Selanjutnya, pada siklus I ketuntasan belajar akuntansi mencapai 52,38% atau 11 siswa, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar akuntansi mencapai 80,95% atau 17 siswa.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar akuntansi siswa terjadi karena peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi yang telah dipelajarinya. Pemahaman siswa meningkat terhadap materi pelajaran akuntansi karena selama proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi meningkat. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini, juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, dimana pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purbo (2012), Winarko (2011), Nurhastuti (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want to Know* ini mampu menumbuhkan motivasi, minat belajar serta pemahaman konsep siswa yang dapat meningkatkan

keterampilan proses dalam pembelajaran yang berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif dan afektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang terdahulu karena dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want to Know* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif dan afektif. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds want To Know* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi telah berhasil meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Dimana pada proses pembelajaran akuntansi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif, lebih percaya diri dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi menjadi meningkat yang hal tersebut dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran akuntansi. Hal ini sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Wardani (2010:8), bahwa pembelajaran aktif terjadi saat siswa aktif terlibat, peduli dan bertanggungjawab terhadap belajar siswa itu sendiri. Siswa didorong untuk berfikir, menganalisis, mengajukan pendapat, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dan siswa tidak hanya sekedar menjadi pendengar pasif terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X Akuntansi sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung diperoleh informasi bahwa rasa ingin tahu siswa meningkat, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa lebih aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) bahwa kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan ke-gairahan belajar dan semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pem-

belajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% dan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila masing-masing indikator yang diukur telah mencapai target yang telah ditetapkan (hlm 131).

Penelitian ini dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa yang dinilai dari masing-masing kemampuan yang sudah mencapai bahkan lebih dari target yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Murni 2 Surakarta. Hal ini terbukti dari pencapaian prestasi belajar siswa dalam penelitian ini yang dinilai dari tiga ranah penilaian kemampuan siswa yaitu penilaian afektif siswa, penilaian psikomotorik siswa, dan penilaian kognitif siswa.

Berdasarkan simpulan bahwa penerapan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas

X Akuntansi SMK Murni 2 Surakarta maka implikasi teoretis penelitian ini adalah hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas di berbagai sekolah dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan konsep-konsep tentang upaya meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan variasi diskusi kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengarahkan siswa untuk tetap berfikir kritis, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman, masukan berharga bagi guru, sekolah dan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Implikasi praktis penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dalam kegiatan belajar mengajar. Diterapkannya model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan saran antara lain: untuk guru yang belum menerapkan model pembelajaran aktif dapat menerapkan model pembelajaran aktif *Inquiring Minds Want to Know* dalam pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam memahami materi yang disajikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan saran untuk siswa yaitu harus memiliki kesadaran akan pentingnya prestasi belajar dan harus berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, saran bagi sekolah yaitu sekolah hendaknya mendorong dan membina guru untuk selalu menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memperoleh banyak bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Prodi Pendidikan Ekonomi, khususnya

BKK Akuntansi, pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penelitian ini serta guru mata pelajaran Akuntansi kelas X dan siswa kelas X di SMK Murni 2 Surakarta, terimakasih atas bantuannya, kerjasamanya dan dukungannya selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhastuti,

R.F. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want To Know (IMWK) Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 2 Karanganyar tahun Pelajaran 2011/2012. Diperoleh 22 Januari 2013, dari <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/RIA-FAJAR-N-K4308112.pdf>.

Purbo, P. Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* Berbantu Multimedia

Pada Pelajaran Budidaya Rumput Laut . Diperoleh 22 Januari 2013 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1044/845>

Sardiman A. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silberman, Mel. 2005. *Active Learning*. Yogyakarta: YAPPENDIS.

Sudjana, N. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Winarko, A.S. 2011. Penerapan Strategi *Inquiring Minds Want To Know* berbasis *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2010/2011 (Versi Elektronik). *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Diperoleh 22 Januari 2013, dari <http://perpustakaancyber.blogspot.com/2012/12/kumpulan-jurnal-pendidikan-biologi-terbaru.html>.